

HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN FISIK RUMAH DENGAN KEJADIAN
PNEUMONIA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEDAN
KECAMATAN PEDAN KABUPATEN KLATEN

FEBRIANA PRABANINGTYAS -- E2A309028
(2011 - Skripsi)

Pneumonia merupakan infeksi akut jaringan paru yang disebabkan oleh bakteri dan virus. Di kabupaten Klaten terdapat 1.088 kasus pneumonia balita pada tahun 2010, dengan kasus tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Pedan sebanyak 315 kasus. Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian pneumonia balita adalah kondisi lingkungan fisik rumah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kepadatan hunian rumah, luas ventilasi rumah, suhu udara dalam rumah, kelembaban udara dalam rumah, pencahayaan alamiah dalam rumah, jenis dinding rumah dan jenis lantai rumah dengan kejadian pneumonia pada balita. Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research observational* dengan pendekatan *case control*. Sampel dalam penelitian ini adalah balita umur 1 - 5 tahun (12 - 59 bulan) yang menderita pneumonia dan berobat di Puskesmas Pedan pada bulan Oktober - Desember 2010. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan survei dengan menggunakan kuesioner, observasi dan pengukuran langsung di lapangan. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi-Square* dan besarnya risiko dengan *Odds Ratio (OR)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara kepadatan hunian rumah ($p= 0,050$; $OR= 3,8$), luas ventilasi rumah ($p= 0,012$; $OR= 3,7$), kelembaban udara dalam rumah ($p= 0,050$; $OR= 3,8$), pencahayaan alamiah dalam rumah ($p= 0,024$; $OR= 3,5$), jenis dinding rumah ($p= 0,009$; $OR= 5,4$) dan jenis lantai rumah ($p= 0,024$; $OR= 3,8$). Sedangkan suhu udara dalam rumah tidak menunjukkan hubungan bermakna dengan kejadian pneumonia pada balita ($p= 0,453$; $OR= 1,6$).

Kata Kunci: lingkungan fisik rumah, pneumonia, balita